

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengetahui pengaruh pendekatan taktis untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* dan *bank shoot* dalam permainan bola basket di sekolah.

Tujuan dari pada penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah-masalah pada pembelajaran tertentu dengan menggunakan metode ilmiah. Selain itu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru, meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar, memungkinkan terjadinya proses latihan selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan rancangan PTK.

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelasnya. Dengan melihat untuk kerjanya sendiri, kemudian direfleksikan lalu diperbaiki, guru pada akhirnya mendapatkan otonomi secara profesional. Konsep penting dalam pendidikan ialah selalu adanya upaya perbaikan dari waktu ke waktu pada proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan akibat dari adanya penelitian tindakan kelas akan memungkinkan bagi guru, sebagai peneliti dalam penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan profesionalismenya secara sistematis dan sistemik.

Beberapa alasan dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisnya antara lain:

1. Penelitian tindakan kelas menawarkan satu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas (Suyanto, 1997:7), dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.
2. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa. Namun pada saat yang bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dikatakan tidak mengganggu kelancaran pembelajaran di kelas.

Zainal Aqib (2006:13-14) mengemukakan beberapa alasan pentingnya dilaksanakan penelitian tindakan kelas diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional.
3. Dengan melakukan tahap-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
4. Pelaksanaan tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok sebagai seorang guru, karena merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan tehnik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas. Kemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran

Pada aspek ini, guru perlu memiliki keinginan untuk senantiasa mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya menajarnya agar mampu menghasilkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Guru selalu berhadapan dengan sifat-sifat siswa yang berbeda dari tahun ketahun. Oleh sebab itu, jika guru melakukan penelitian tindakan kelas dikelasnya sendiri, kemudian menghasilkan pemecahan terhadap persoalan tersebut, maka secara tidak langsung guru tersebut telah terlibat dalam proses inovasi pembelajaran. Dengan cara itu, inovasi pembelajaran benar-benar dari

realitas permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar dikelas. Inovasi pembelajaran seperti ini akan jauh lebih efektif dibandingkan dengan penataran-penataran yang diselenggarakan untuk tujuan yang sama. Sebab penataran tidak jarang dari teori-teori yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan guru secara individual untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dikelasnya.

2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas.

Pada aspek ini, penelitian tindakan kelas juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam tingkat sekolah atau kelas.

3. Peningkatan profesionalisme guru.

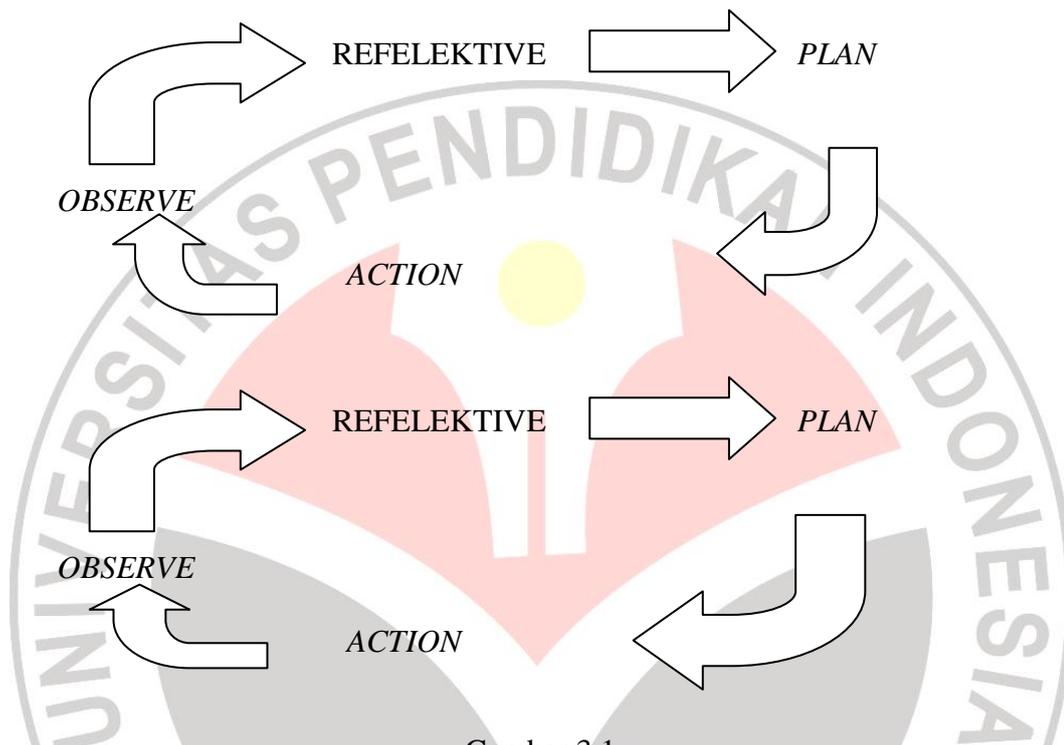
Pada aspek profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, penelitian tindakan kelas juga memiliki manfaat yang sangat penting. Guru yang profesional tentu rajin dan dengan senang hati melakukan perubahan-perubahan dalam praktik pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang tepat yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami permasalahan yang terjadi dikelasnya untuk kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara professional.

Untuk lebih mengenal PTK kita perlu mengetahui karakteristik atau ciri umum PTK seperti yang dijelaskan Kunandar (dalam Taniredja *et al.* 2011:18-19) adalah sebagai berikut:

1. *On-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti)
2. *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah)
3. *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu)
4. *Cyclic* (siklus) konsep tindakan (*action*) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap yang berdaur ulang (*cyclical*)
5. *Action oriented* (dalam PTK adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki mutu pendidikan)
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan
7. *Specifics contextual* (permasalahan yang timbul dari kelas dicari jalan pemecahannya)
8. *Participatory (collaborative)*, PTK dilakukan kerjasama dengan rekan-rekan dan pihak lain seperti teman sejawat
9. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*)

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Model Desain Kemmis dan Mc Taggart. Konsep pokok penelitian Model Desain Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Adapun langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Desain Kemmis dan Mc Taggart (Hermawan *et al*,2007:128)

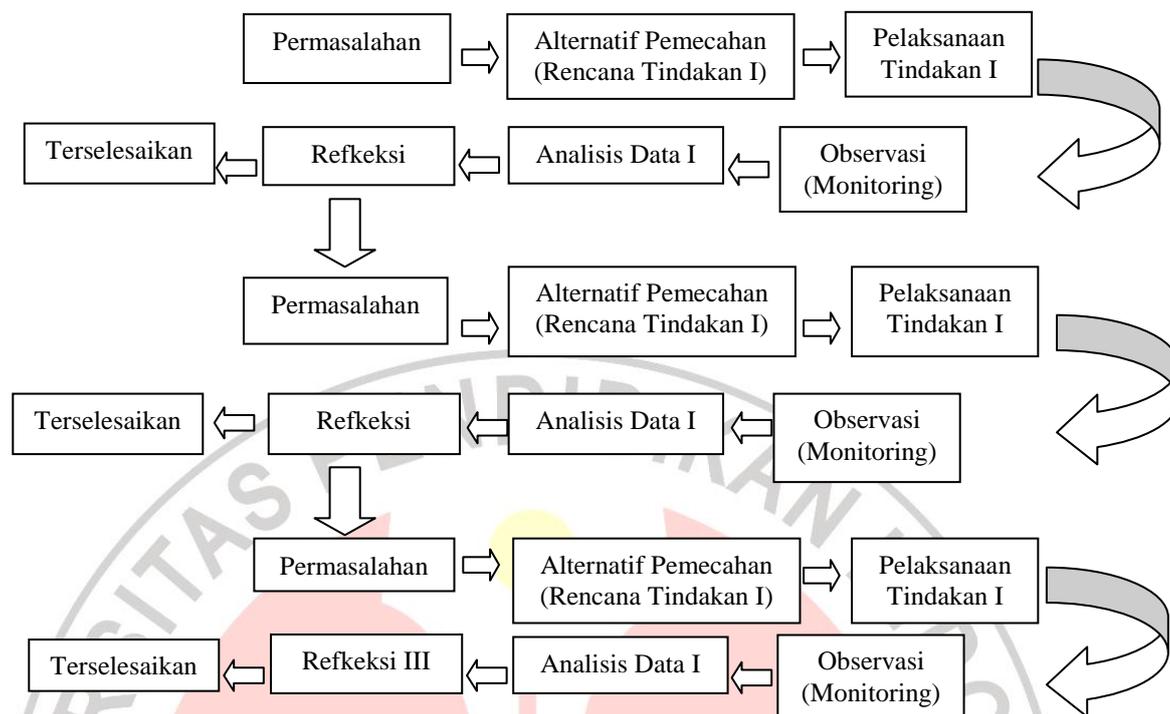
Dari bagan di atas, Rancangan Model Desain Kemmis dan Mc Taggart ini berupa komponen-komponen dengan satu rangkaian yang terdiri empat komponen yaitu *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflective* (refleksi). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu kelas. Untuk pelaksanaannya jumlah siklus sangat tergantung pada permasalahan yang dihadapi dan perlu dipecahkan.

Tahap pertama, rencana (*planning*); yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan dan melakukan perubahan perilaku dan sikap

sebagai solusi. Tahap kedua, tindakan (*action*); yaitu apa yang harus dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tahap ketiga, pengamatan (*observe*); yaitu mengamati atas hasil atau dampak dan tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh siswa. Tahap keempat, refleksi (*reflective*); yaitu tahap pengkajian, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini dilakukan revisi atau perbaikan terhadap rencana awal.

Setiap tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan serangkaian tahapan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam masing-masing tahapan termuat proses penyempurnaan yang didasarkan atas hasil masing-masing proses. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan membuat rencana, selanjutnya diadakan tindakan dan observasi yang kemudian dilakukan refleksi sebagai gambaran untuk membuat rencana selanjutnya.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti di lapangan digambarkan dengan alur di bawah ini:



Gambar 3.2
Alur Desain Penelitian

Tabel Siklus Penelitian

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat skenario pembelajaran taktis permainan bolabasket. • Membuat lembar observasi. • Menyusun daftar rencana upaya-upaya yang hendak dilaksanakan untuk permainan pembelajaran bolabasket.
	Pelaksanaan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti melaksanakan dan mengintervensikan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk pembelajaran taktis dalam permainan bolabasket. • Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis dan objektif dengan menggunakan pendekatan taktis untuk pembelajaran bolabasket.
	Alternatif Pemecahan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha memecahkan masalah dari setiap upaya pendekatan taktis yang dilakukan dengan perbaikan.
	Obsevasi/ Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi langsung : penelitian langsung turun ke lapangan dan terlibat berada bersama objek penelitian.

		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi tidak langsung: pengamatan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa: dokumentasi, catatan lapangan.
	Analisis dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan. • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya. • Evaluasi tindakan I
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah. • Pengembangan program tindakan II
	Pelaksanaan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program tindakan II
	Observasi/ Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data tindakan II
	Analisis dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tindakan II

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandung sebanyak 40 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, materi yang difokuskan adalah tentang teknik bolabasket yaitu *chest pass* dan *bank shoot*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 13 Bandung. Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada kemudahan bagi peneliti untuk menerapkan metode pendekatan taktis dalam pembelajaran penjas, hal lainnya dikarenakan karena peneliti merupakan tenaga pengajar pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan, penelitian dilakukan dalam beberapa siklus dan dalam satu siklusnya terdiri dari 2 tindakan. Penelitian dilakukan dalam 4 pertemuan dikarenakan menyesuaikan dengan kurikulum pendidikan jasmani kelas VII, yaitu untuk materi bola besar dalam semester genap terdapat 4 kali pertemuan.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen. Menurut Arikunto (2002:134) “Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.”

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan catatan lapangan. Maka instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, catatan lapangan dan kamera foto. Observasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan pra observasi yaitu penulis mengamati siswa saat mengikuti pembelajaran penjas sebelum kegiatan penelitian dilakukan.

F. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pelaksanaannya dalam 2 (dua) siklus secara berkelanjutan dalam 1 bulan. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada minggu 1 dan 2 dan siklus II dilaksanakan

pada minggu 3 dan 4. Penelitian ini mengacu kepada penelitian kelas model Kemmis dan Taggart seperti dijelaskan dalam Kasbolah (1999:14) mengatakan :

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi dengan rincian sebagai berikut:

1. *Plan* / tahap perencanaan / persiapan
 - a. Identifikasi masalah.
 - b. Merumuskan metode pembelajaran yang akan digunakan.
 - c. Merancang instrumen pengumpulan data
2. *Act* / pelaksanaan tindakan.

Tahap ini dilaksanakan pada setiap siklus, terdiri dari proses belajar mengajar, evaluasi dan refleksi.

3. *Observe* / observasi dan interpretasi.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung. Data diperoleh dari catatan lapangan dan hasil observasi oleh observer setelah pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilakukan pada beberapa siklus.

4. *Reflect* / analisis dan refleksi.

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan analisis, interpretasi serta mengeksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari setiap tindakan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data mengenai pembelajaran pendekatan taktis dalam permainan bolabasket. Untuk memperoleh data tersebut secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data seperti: lembar observasi, catatan lapangan, dan kamera foto. Untuk lebih jelasnya berikut dipaparkan fungsi dan contoh instrumen yang digunakan:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan panduan bagi observer dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya kegiatan penelitian. Lembar observasi ini juga berfungsi untuk mencatat hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada setiap tindakan sehingga peneliti bias membandingkan kemampuan siswa pada setiap tindakan apakah kemampuan *chestpass* dan *bankshoot* sudah ada peningkatan.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang digunakan untuk mencatat temuan-temuan penting selama penelitian berlangsung. Rusmini (1998:88) menjelaskan, bahwa “Catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.”

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas sangat berperan penting bagi peneliti karena alat dokumentasi berguna untuk membantu peneliti mendeskripsikan, menganalisis dan membuat refleksi dari setiap tindakan dalam pembelajaran. Dokumentasi yang diambil dari setiap tindakan yaitu pada saat pembelajaran berlangsung akan menjadi acuan bagi peneliti apakah proses belajar dan cara pentanpaian materi sudah terlihat efektif atau belum.

H. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan lanjutan dari tahap pengumpulan data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami teknik analisis data agar hasil penelitiannya mempunyai nilai ilmiah yang lebih baik.

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk rancangan pengolahan data kualitatif (Nasution, 1996:114) dalam kerangka penelitian tindakan kelas. Sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data disetiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran.

Setelah data terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif supaya diperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah. Data tersebut meliputi perkataan, tindakan, peristiwa yang diamati (observer) selama proses

pelaksanaan pembelajaran permainan bolabasket melalui penerapan pendekatan taktis dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat mengikuti pembelajaran penjas di sekolah. Secara garis besar analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai menerangkan dan menyimpulkan.
- b. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan pengkatagorian dan mengklasifikasikan, hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecendrungan-kecendrungan yang berlaku dalam pelaksanaan penerapan pendekatan taktis terhadap hasil belajar siswa saat mengikuti pembelajaran penjas sekolah.
- c. Menyimpulkan dan memverifikasi. Secara lebih detail lagi sebelum data diolah dan dianalisis ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1) Pengolahan dan Kategorisasi Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi, dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini pembelajaran penjas melalui penerapan pendekatan taktis terhadap hasil belajar siswa saat mengikuti pembelajaran penjas.

2) Validasi

Tahap validasi melalui empat tahapan yang terdiri dari:

a) Tahap Triangulasi

Triangulasi maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda dimana masing-masing sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi pembelajaran (Nasution, 1996:115). Ketiga sudut pandang tersebut adalah:

1. Peneliti sebagai pengajar (mengakses introspeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan telah diselenggarakannya),
 2. Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sebagai pengajar),
 3. Observer yaitu mitra peneliti (guru penjas) yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai pengajar.
- b) *Member check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mendiskusikannya dengan observer pada setiap akhir tindakan pembelajaran (Nasution, 1996:114)
- c) *Audit trial* dikemukakan oleh Nasution (1996:120) yaitu, “Mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mengecek kesahihan pada sumber data hasil member check.”

3) Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama, atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan itu dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

